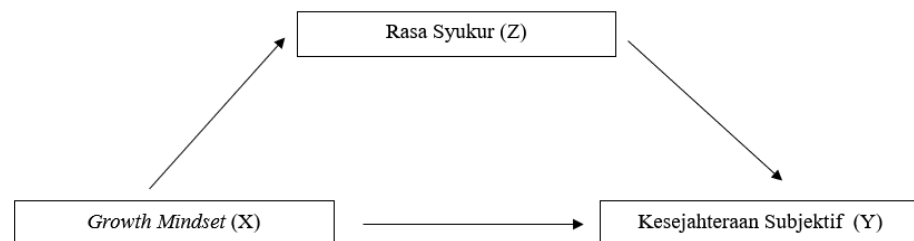


BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai desain dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan proses pengembangan instrumen.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian mediasi untuk mengetahui pengaruh variabel *growth mindset* (X) terhadap kesejahteraan subjektif (Y) yang dimediasi rasa syukur (Z). Adapun, bagan dari desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, dan Responden

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di Kota Bandung dan mengontrak mata kuliah skripsi/tugas akhir. Adapun, populasi mahasiswa yang berkuliah di Kota Bandung dan mengontrak mata kuliah skripsi/tugas akhir jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

2. Sampel dan Responden Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *convenience sampling*. Pengambilan sampel dengan metode ini dilakukan dengan memilih responden yang sesuai kriteria dan berkenan untuk mengisi kuesioner serta disebarluaskan secara daring menggunakan *Google Form*. Adapun, dasar penentuan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu responden memiliki kemungkinan memilih proporsi jawaban 50/50 (Ya/Tidak) dan tingkat kesalahan 6%

sehingga jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 300 orang. Tabel ukuran jumlah sampel Fowler (Creswell, 2012):

Tabel 3.1 Tabel Fowler (Creswell, 2012)

Ukuran Sampel	Persentase Karakteristik Sampel				
	5/95	10/90	20/80	30/70	50/50
35	7	10	14	15	17
50	6	8	11	13	14
75	5	7	9	11	12
100	4	6	8	9	10
200	3	4	6	6	7
300	3	3	5	5	6
500	2	3	4	4	4
1000	1	2	3	3	3
1500	1	2	2	2	2

Adapun, kriteria dari responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif yang mengontrak mata kuliah skripsi/tugas akhir.
- b. Berkuliah di Kota Bandung.

Total responden yang terkumpul pada penelitian ini adalah sebanyak 619 responden. Namun, setelah melakukan analisis *misfit person* dan uji normalitas terdapat 159 respons yang harus dihapus karena tidak memenuhi kriteria. Maka dari itu, total akhir jumlah responden pada penelitian ini adalah 460 responden. Berikut data sosiodemografi responden berdasarkan jenis kelamin, semester, jenjang studi, dan status pekerjaan dari 460 responden.

Tabel 3.2 Gambaran Sociodemografi Responden

	Kategori	N	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	52	11,3%
	Perempuan	408	88,7%
Jenjang Studi	D2	1	0,2%
	D3	20	4,3%
	D4	7	1,5%
	S1	432	93,9%
Semester	3	1	0,2%
	5	19	4,1%
	7	215	46,7%
	9	175	38%
	11	35	7,6%
	13	15	3,3%
Status Pekerjaan	Belum Bekerja	313	68%
	Bekerja (kontrak/full-time/part-time/freelance/wirusaha)	81	17,6%
	Magang/internship	66	14,3%
Total		460	100%

Tabel 3.2 menunjukkan gambaran sosiodemografi dari 460 responden. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 408 responden (88,7%) dan minoritasnya yaitu 52 responden berjenis kelamin laki-laki (11,3%). Mayoritas jenjang studi responden adalah S1 yaitu 432 responden (93,9%) dan minoritas jenjang studi responden adalah D2 yaitu 1 responden (0,2%). Selanjutnya, berdasarkan semester maka mayoritas responden berada pada semester 7 yaitu 215 responden (46,7%) dan minoritasnya berada pada semester 3 yaitu 1 responden (0,2%). Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden belum bekerja yaitu 313 responden (68%) dan minoritas responden magang/*internship* yaitu 66 responden (14,3%).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan subjektif (Y)

- a. Definisi konseptual, kesejahteraan subjektif adalah sebuah konsep psikologi yang terkait dengan bagaimana individu mengevaluasi kehidupannya dari aspek kognitif dan aspek afektif (Diener, 1984).
- b. Definisi operasional, kesejahteraan subjektif adalah evaluasi kehidupan mahasiswa tingkat akhir secara menyeluruh yang dilihat berdasarkan evaluasi kognitif terkait kepuasan hidup dan evaluasi afektif. Pengukuran kesejahteraan subjektif dalam penelitian ini menggunakan instrumen *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* (Diener et al., 1985) dan *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)* (Diener et al., 2009) yang diadaptasi oleh Putri (2021).

2. Growth Mindset (X)

- a. Definisi konseptual, *growth mindset* adalah *belief* atau kepercayaan individu mengenai kecerdasannya yang dapat dikembangkan melalui usaha serta kemauan untuk belajar dan mengevaluasi kesalahan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu (Yilmaz, 2022a).
- b. Definisi operasional, *growth mindset* merupakan *belief* atau kepercayaan mahasiswa tingkat akhir mengenai kecerdasannya yang dapat dikembangkan melalui usaha serta kemauan mereka untuk belajar dan mengevaluasi kesalahan yang dilakukannya. Pengukuran *growth mindset* pada penelitian ini akan menggunakan skala *Mindset Theory Scale (MTS)* oleh Yilmaz (2022b).

3. Rasa syukur (Z)

- a. Definisi konseptual, rasa syukur adalah “Perasaan berterima kasih, bahagia, serta apresiasi atas hal-hal yang diperoleh selama hidup, baik dari Tuhan, manusia, makhluk lain, dan alam semesta, yang kemudian mendorong seseorang untuk melakukan hal yang sama seperti yang ia dapatkan.” (Listiyandini et al., 2015).

- b. Definisi operasional, rasa syukur adalah perasaan di mana mahasiswa tingkat akhir menunjukkan rasa apresiasi terhadap Tuhan, orang lain atau kehidupan dan memiliki perasaan positif terhadap kehidupannya kemudian mendorongnya untuk melakukan tindakan positif sebagai bentuk ekspresi apresiasi tersebut. Pengukuran rasa syukur mahasiswa pada penelitian ini diukur dengan Skala Bersyukur Indonesia yang dikembangkan oleh Listiyandini et al., (2015).

D. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala peringkat lima opsi jawaban dan enam opsi jawaban. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu instrumen kesejahteraan subjektif, instrumen *growth mindset*, dan instrumen rasa syukur.

1. Instrumen Kesejahteraan subjektif

a. Identitas Instrumen

Peneliti menggunakan instrumen *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* dan *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)* untuk mengukur kesejahteraan subjektif, skala ini dikembangkan oleh Diener et al. (1985) & (2010). Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala yang telah diadaptasi oleh Putri (2021). Skala ini terdiri atas 17 *item* yang terbagi ke dalam dua dimensi yaitu dimensi kognitif (*SWLS*) dan dimensi afektif (*SPANE*). *SWLS* menggunakan skala lima opsi jawaban dengan rentang 1–5 (Tidak Setuju, Agak tidak setuju, Agak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju) dan untuk *SPANE* menggunakan skala peringkat dengan rentang 1–5 (Hampir tidak pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, Hampir setiap saat). Adapun, reliabilitas *alpha* Cronbach instrumen adaptasi *SWLS* adalah 0,80 dan *SPANE* adalah 0,81 (Putri, 2021).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kesejahteraan subjektif

Kesejahteraan subjektif			
Dimensi	Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
Kognitif (<i>SWLS</i>)	1, 2, 3, 4, 5	-	5
Afektif (<i>SPANE</i>)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	-	12

b. Penskoran

Penskoran pada instrumen kesejahteraan subjektif menggunakan skala lima opsi jawaban. Pilihan atau alternatif jawaban pada instrumen kesejahteraan subjektif dimensi kognitif (*SWLS*) pada rentang 1–5 adalah Tidak Setuju (TS) – Agak Tidak Setuju (ATS) – Agak setuju (AS) – Setuju (S) – Sangat Setuju (SS). Pilihan jawaban untuk dimensi afektif (*SPANE*) pada rentang 1–5 adalah Hampir tidak pernah (HTP) – Jarang (J) – Kadang-kadang (K) – Sering (S) – Hampir setiap saat (HSS). Penskoran instrumen *SWLS* dan *SPANE* digabungkan untuk menemukan skor komposit kesejahteraan subjektif dengan cara sebagai berikut: Kesejahteraan subjektif = *SWLS* + *SPANE-P* – *SPANE-N* (Li et al., 2014). Perincian penskoran yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penskoran Instrumen Kesejahteraan subjektif

Jenis Item	Pilihan Jawaban Item				
	TS/HTP	ATS/J	AS/K	S	SS/HSS
Favorable	1	2	3	4	5
Unfavorable	5	4	3	2	1

Penskoran dilakukan dengan menjumlahkan skor *favorable* dalam bentuk skor interval (*logit/measure*) yang kemudian diubah menjadi skor Z.

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor instrumen kesejahteraan subjektif pada penelitian ini menggunakan rumus tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi, pembagian kelompok ini didasari oleh nilai *separation* hasil analisis Rasch pada instrumen dengan perhitungan sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014):

$$\frac{(4 \times 1.31) + 1}{3} = 2,74 \text{ (3 kelompok)}$$

Berikut kategorisasi skor yang akan digunakan (Azwar, 2021):

Tabel 3.5 Kategorisasi Instrumen Kesejahteraan subjektif

Kategorisasi	Kriteria/Norma
Rendah	$X < M - 0,75SD$
Sedang	$M - 0,75SD \leq X < M + 0,75SD$
Tinggi	$M + 0,75SD \leq X$

Keterangan :

X = skor responden

M = rata-rata populasi

SD = Standar deviasi

Responden dengan skor kesejahteraan subjektif rendah berarti responden memandang bahwa keseluruhan hidupnya tidak memuaskan dan dalam hidupnya lebih banyak mengalami afek negatif dibandingkan dengan afek positif. Responden dengan skor kesejahteraan subjektif sedang berarti responden memandang bahwa keseluruhan hidupnya cukup memuaskan dan memiliki pengalaman afek positif cukup banyak dibandingkan dengan afek negatif dalam hidupnya. Responden dengan skor kesejahteraan subjektif tinggi berarti responden memandang bahwa keseluruhan hidupnya memuaskan dan memiliki pengalaman afek positif yang lebih banyak dibandingkan dengan afek negatif dalam hidupnya.

2. Instrumen *Growth Mindset*

a. Identitas Instrumen

Peneliti menggunakan instrumen *Mindset Theory Scale* (MTS) yang dikembangkan oleh Yilmaz (2022a) dalam bahasa Turki dan diadaptasi ke bahasa Inggris oleh Yilmaz (2022b). Skala ini terdiri atas 13 *item* dan terdiri atas dua dimensi yaitu *growth mindset* dan *fixed mindset*. Akan tetapi, pembuat skala ini memperbolehkan peneliti lain untuk menggunakan dimensi *growth mindset* saja untuk mendapatkan skor total dari skala MTS. Dimensi *Growth mindset* terbagi ke dalam dua sub-dimensi yaitu *belief in improvement* dan *effort*. Instrumen ini menggunakan skala lima opsi jawaban dengan rentang 1–5 (Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju). Reliabilitas *alpha* Cronbach dari instrumen adaptasi *growth mindset* ini adalah 0,72 (Yilmaz, 2022b).

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen *Growth Mindset*

<i>Mindset Theory Scale</i>			
Dimensi	Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
<i>Growth Mindset</i>	2, 6, 8, 10, 12, 13	- 1, 3, 4, 5, 7, 9, 11	6 7

b. Penskoran

Penskoran pada instrumen *growth mindset* menggunakan skala lima opsi jawaban. Pada instrumen ini terdapat *item favorable* dan *unfavorable*. Pilihan atau alternatif jawaban pada instrumen dari rentang 1 –5 yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) – Sangat Setuju (SS) dengan penskoran yang dapat dilihat pada Tabel 3.4. Penskoran dilakukan dengan membalik skor *unfavorable* menjadi skor *favorable* kemudian menggunakan skor interval (*logit/measure*) untuk dijumlahkan.

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor instrumen *growth mindset* pada penelitian ini menggunakan rumus tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi, pembagian kelompok ini didasari oleh nilai *separation* hasil analisis

Rasch pada instrumen ini dengan perhitungan sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014):

$$\frac{(4 \times 1.49) + 1}{3} = 2,78 \text{ (3 kelompok)}$$

Berikut kategorisasi skor yang akan digunakan (Azwar, 2021):

Tabel 3.7 Kategorisasi Instrumen *Growth Mindset*

Kategorisasi	Kriteria/Norma
Rendah	$X < M - 0,75SD$
Sedang	$M - 0,75SD \leq X < M + 0,75SD$
Tinggi	$M + 0,75SD \leq X$

Keterangan :

X = skor responden

M = rata-rata populasi

SD = Standar deviasi

Responden dengan skor *growth mindset* rendah berarti responden memandang bahwa kecerdasannya sama sekali tidak dapat dikembangkan melalui usaha dan tidak memiliki kemauan untuk belajar dan mengevaluasi kesalahan yang dilakukan. Responden dengan skor *growth mindset* sedang berarti responden cukup percaya bahwa kecerdasannya dapat dikembangkan melalui usaha dan cukup memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengevaluasi kesalahan yang dilakukan. Responden dengan skor *growth mindset* tinggi berarti responden sangat percaya bahwa kecerdasannya dapat dikembangkan melalui usaha dan memiliki kemauan tinggi untuk terus belajar dan mengevaluasi kesalahan yang dilakukan.

3. Instrumen Rasa syukur

a. Identitas Instrumen

Peneliti menggunakan instrumen Skala Bersyukur versi Indonesia yang merujuk dari konstruk teori Fitzgerald (1988) dan Watkins et al. (2003) yang kemudian dikembangkan oleh Listiyandini et al., (2015). Skala ini terdiri atas 30 item yang terbagi ke dalam 3 dimensi yaitu perasaan menghargai, perasaan positif akan kehidupan, dan ekspresi rasa syukur. Instrumen ini menggunakan skala enam opsi

jawaban dengan rentang 1–6 (Sangat Tidak Sesuai – Sangat Sesuai). Reliabilitas *alpha* Cronbach dari skala ini adalah 0,88 (Manita et al., 2019).

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Rasa Syukur

Skala Bersyukur Versi Indonesia			
Dimensi	Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
Rasa Apresiasi	2, 4, 5, 6, 8	1, 3, 7, 9, 10, 11, 12	12
Perasaan Positif	19, 20	13, 14, 15, 16, 17, 18	8
Ekspresi Bersyukur	21, 22, 23, 27, 30	24, 25, 26, 28, 29	10

b. Penskoran

Penskoran instrumen rasa syukur menggunakan skala dengan enam opsi jawaban. Terdapat *item favorable* dan *item unfavorable*. Pilihan atau alternatif jawaban pada instrumen ini pada rentang 1–6 yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS) – Sangat Sesuai (SS) dengan penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.9 Penskoran Instrumen Rasa Syukur

Jenis Item	Pilihan Jawaban Item					
	STS					SS
Favorable	1	2	3	4	5	6
Unfavorable	6	5	4	3	2	1

Penskoran dilakukan dengan membalik skor *unfavorable* menjadi skor *favorable* kemudian menjumlahkan dan mengubah data ordinal menjadi data interval.

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor instrumen rasa syukur pada penelitian ini menggunakan rumus lima kelompok yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, pembagian kelompok ini didasari oleh nilai *separation* hasil analisis Rasch pada instrumen ini dengan perhitungan sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014):

$$\frac{(4 \times 2.78) + 1}{3} = 4,7 \text{ (5 kelompok)}$$

Berikut kategorisasi skor yang akan digunakan (Azwar, 2021):

Tabel 3.10 Kategorisasi Instrumen Rasa Syukur

Kategorisasi	Kriteria/Norma
Sangat Rendah	$X \leq M - 1SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$

Keterangan :

X = skor responden

M = rata-rata populasi

SD = Standar deviasi

Responden dengan skor rasa syukur sangat rendah berarti responden sangat tidak mampu mengapresiasi dan menunjukkan rasa terima kasihnya kepada Tuhan, orang lain, dan kehidupannya serta tidak mampu menunjukkan tindakan positif sebagai bentuk apresiasinya. Responden dengan skor rasa syukur rendah berarti responden kurang mampu mengapresiasi dan menunjukkan rasa terima kasihnya kepada Tuhan, orang lain, dan kehidupannya serta kurang mampu menunjukkan tindakan positif sebagai bentuk apresiasinya.

Responden dengan skor rasa syukur sedang berarti responden cukup mampu mengapresiasi dan menunjukkan rasa terima kasihnya kepada Tuhan, orang lain, dan kehidupannya serta cukup mampu menunjukkan tindakan positif sebagai bentuk apresiasinya. Responden dengan skor rasa syukur tinggi berarti responden mampu mengapresiasi dan menunjukkan rasa terima kasihnya kepada Tuhan, orang lain, dan kehidupannya serta mampu menunjukkan tindakan positif sebagai bentuk apresiasinya. Responden dengan skor rasa syukur sangat tinggi berarti responden sangat mampu mengapresiasi dan menunjukkan rasa terima kasihnya kepada Tuhan, orang lain, dan kehidupannya serta

sangat mampu menunjukkan tindakan positif sebagai bentuk apresiasinya.

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Instrumen *growth mindset (Mindset Theory Scale)* yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi oleh peneliti dengan cara melakukan penyesuaian bahasa dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Setelah menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia peneliti melakukan *expert judgement* ke tiga orang ahli yaitu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Lira Fessia Damaianti, M.Pd. Psi., dan Farhan Zakariya, S.Psi., M.Psi. Ketiga orang ahli tersebut memberikan umpan balik pada redaksi penulisan setiap butir *item* pada skala agar tepat sesuai dengan konstruk teori pada variabel yang digunakan. Setelah mendapatkan *expert judgement* peneliti melakukan *backtranslation* kepada ahli bahasa.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan dengan mengambil responden yang sesuai dengan kriteria penelitian sebanyak 13 orang. Uji keterbacaan dilakukan untuk memastikan bahwa redaksi pernyataan item pada instrumen dapat dipahami dengan baik oleh responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

3. Analisis Item dan Reliabilitas Instrumen

a. Analisis Item

Analisis item pada penelitian ini menggunakan analisis *Rasch Model* dan menggunakan aplikasi Winstep. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui item dan respons yang tidak layak. Setelah melakukan analisis, item dan respons yang tidak layak akan dihapus agar tidak memberikan pengaruh pada reliabilitas instrumen. Peneliti menggunakan parameter *item misfit* dan *person misfit* dengan parameter sebagai berikut (Boone et al., 2014):

Tabel 3.11 Parameter *Item* dan *Person Misfit*

	Nilai yang diterima
Nilai <i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0,5 < MNSQ < 1,5$
Nilai <i>Outfit Z-standard (ZSTD)</i>	$(-2) < ZSTD < 2$
Nilai <i>Point Measure Correlation (Pt. Measure Corr.)</i>	$0,4 < Pt. Measure Corr. < 0,85$

Berdasarkan hasil analisis *item misfit* terdapat satu *item* dari instrumen rasa syukur (skala bersyukur) yang harus dihapus karena tidak memenuhi kriteria yaitu *item 25*. Instrumen *growth mindset* dan instrumen kesejahteraan subjektif semua *item* memenuhi kriteria sehingga tidak ada yang perlu dieliminasi. Adapun, untuk hasil analisis *person misfit* terdapat 156 dari 619 respons atau jawaban yang harus dihapus karena tidak memenuhi kriteria. Maka dari itu, total keseluruhan responden setelah analisis ini adalah sebanyak 463 responden.

b. Reliabilitas Instrumen

Analisis reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan Rasch Model dengan aplikasi Winstep. Analisis yang diukur adalah nilai reliabilitas alpha Cronbach, reliabilitas *person*, dan reliabilitas *item* pada setiap instrumen. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen yang digunakan:

Tabel 3.12 Reliabilitas Instrumen

Instrumen	alpha Cronbach	Reliabilitas <i>Item</i>	Reliabilitas <i>Person</i>
<i>Mindset Theory Scale</i>	0,71	1	0,69
<i>Satisfaction with Life Scale (SWLS)</i>	0,8	0,99	0,79
<i>Scale of positive experience (SPANE-P)</i>	0,81	0,99	0,8
<i>Scale of negative experience (SPANE-N)</i>	0,77	0,99	0,76
Skala Bersyukur Indonesia	0,9	1	0,9

Berdasarkan tabel 3.12, reliabilitas alpha Cronbach untuk instrumen yang mengukur kesejahteraan subjektif (*SWLS*; *SPANE-P*; *SPANE-N*) adalah 0,8 yang termasuk dalam kategori bagus; 0,81 yang termasuk dalam kategori bagus; dan 0,77 yang termasuk dalam kategori cukup.

Reliabilitas *item* untuk instrumen yang mengukur kesejahteraan subjektif yaitu *SWLS*, *SPANE-P*, dan *SPANE-N*, ketiganya adalah 0,99 yang termasuk dalam kategori istimewa. Reliabilitas *person* untuk instrumen yang mengukur kesejahteraan subjektif yaitu *SWLS* sebesar 0,79 yang termasuk dalam kategori cukup, *SPANE-P* sebesar 0,8 yang termasuk dalam kategori cukup, *SPANE-N* sebesar 0,76 yang termasuk dalam kategori cukup.

Reliabilitas alpha Cronbach untuk instrumen *growth mindset* adalah 0,71 yang termasuk dalam kategori cukup. Reliabilitas *item* instrumen *growth mindset* adalah 1 yang termasuk dalam kategori istimewa dan reliabilitas *person* instrumen *growth mindset* adalah 0,69 yang termasuk dalam kategori cukup. Reliabilitas alpha Cronbach untuk instrumen rasa syukur adalah 0,9 yang termasuk dalam kategori bagus. Reliabilitas *item* untuk instrumen rasa syukur adalah 1 yang termasuk dalam kategori istimewa dan reliabilitas *person* instrumen rasa syukur adalah 0,9 yang termasuk dalam kategori bagus.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner kepada responden secara daring melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Telegram*, *Instagram*, dan *X (Twitter)*. Kuesioner dibagikan menggunakan *Google Form* yang berisikan *informed consent*, petunjuk pengisian, formulir data demografi, dan *item-item* pernyataan dari ketiga instrumen yang digunakan yaitu instrumen *growth mindset*, instrumen rasa syukur, dan instrumen kesejahteraan subjektif. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 22 Oktober sampai dengan 14 November 2023.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25 dan ekstensi *Process Macro v.4.2.* untuk menguji dan menemukan hasil analisis statistika deskriptif dari penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval (*measure/logit*). Selanjutnya, peneliti melakukan uji asumsi klasik yaitu

uji normalitas Monte Carlo untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal.

Tabel 3.13 Hasil Uji Normalitas

			X ke Y	X ke Z	Z ke Y	XZY
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>		0,88*	0,08*	0,57*	0,58*
	<i>Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	0,88	0,07	0,56	0,57
	99%	<i>Upper Bound</i>	0,89	0,09	0,58	0,6

Taraf signifikansi $p > 0,05$ (*)

Hasil uji normalitas Monte Carlo pada Tabel 3.13 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,88, 0,08, 0,57, dan 0,58 ($p > 0.05$) maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Dari hasil uji normalitas ini terdeteksi 3 respons yang merupakan *outlier* (nilai residual terstandardisasi lebih dari 3). Maka dari itu total akhir responden pada penelitian ini adalah 460 responden.

Peneliti juga melakukan uji beda berdasarkan data sosiodemografi dari ketiga variabel menggunakan analisis *independent sample T-Test* dan *one way ANOVA*. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan uji mediasi dengan analisis *bootstrap*. Hipotesis utama dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh *growth mindset* (X) terhadap kesejahteraan subjektif (Y) yang dimediasi rasa syukur (Z) pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,000.

Uji hipotesis utama dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis *bootstrap*. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho1: Tidak terdapat pengaruh *growth mindset* (X) terhadap kesejahteraan subjektif (Y) yang dimediasi rasa syukur (Z) pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.

Ha1: Terdapat pengaruh *growth mindset* (X) terhadap kesejahteraan subjektif (Y) yang dimediasi rasa syukur (Z) pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.

Sub hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Sub hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sub hipotesis 1:

Ho2: Tidak terdapat pengaruh *growth mindset* (X) terhadap kesejahteraan subjektif (Y) pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.

Ha2: Terdapat pengaruh *growth mindset* (X) terhadap kesejahteraan subjektif (Y) pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.

Sub hipotesis 2:

Ho3: Tidak terdapat pengaruh *growth mindset* (X) terhadap rasa syukur (Z) pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.

Ha3: Terdapat pengaruh *growth mindset* (X) terhadap rasa syukur (Z) pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.

Sub hipotesis 3:

Ho4: Tidak terdapat pengaruh rasa syukur (Z) terhadap kesejahteraan subjektif (Y) pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.

Ha4: Terdapat pengaruh rasa syukur (Z) terhadap kesejahteraan subjektif (Y) pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.